

**Prosiding Seminar Nasional dalam Rangka Dies Natalis Ke-36
Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan.
“Transformation of Research and Innovation Oriented Toward Future Techno-Agro-
Maritime Practices”
Makassar, 15 Oktober 2024**

**Fleksibilitas Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Praktik di Laboratorium Jurusan
Teknologi Kemaritiman Politeknik Pertanian Negeri Pangkep**

***Flexibility of Directive Speech Acts in Interaction Practices in the Maritime
Technology Department Laboratory at the Pangkep State Polytechnic of Agriculture***

Eka Aprilya Handayani^{1*}, Asti Sugiarti Sonodiharjo¹, Usman Laonta¹

¹Program Studi Penangkapan Ikan, Jurusan Teknologi Kemaritiman, Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan

*Korespondensi: ekahand@polipangkep.ac.id

Abstrak

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bertujuan untuk menganalisis dan mendeskripsikan fleksibilitas tindak tutur direktif dalam interaksi praktik di Laboratorium Jurusan Teknologi Kemaritiman Politeknik Pertanian Negeri Pangkep. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, peneliti menjadi sumber data primer karena data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh peneliti adalah hasil observasi atau pengamatan langsung. Responden atau informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa vokasional di Jurusan Teknologi Kemaritiman Politeknik Pertanian Negeri Pangkep, terdiri dari Prodi D-3 Penangkapan Ikan, D-3 Teknik Kelautan, dan D-4 Pengelolaan Pelabuhan Perikanan. Data penelitian berupa tuturan yang diproduksi dalam peristiwa tutur dengan konteks pembelajaran praktik di Laboratorium. Untuk memperoleh data tersebut digunakan metode observasi dengan teknik inventarisasi, simak bebas libat cakap, sadap, dan rekam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mahasiswa menggunakan campuran antara bahasa baku dan tidak baku dalam komunikasi sehari-hari, yang mencerminkan suasana akrab dan santai. Tindak tutur direktif yang digunakan mahasiswa terdiri dari berbagai jenis, termasuk perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Setiap jenis tindak tutur memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran di laboratorium: 1) Perintah dan larangan berfungsi untuk mengarahkan dan menjaga keselamatan selama praktik; 2) Permintaan dan ajakan menciptakan kolaborasi dan partisipasi aktif antara dosen dan mahasiswa; 3) Nasihat dan kritikan membantu mahasiswa memperbaiki kinerja dan meningkatkan kesadaran akan prosedur yang benar. Komunikasi yang efektif melalui ragam bahasa dan tindak tutur direktif dapat meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa dan memfasilitasi keberhasilan praktikum.

Kata Kunci: tindak tutur direktif, praktik laboratorium, mahasiswa teknologi kemaritiman

Abstract

This research is a qualitative study aimed at analyzing and describing the flexibility of directive speech acts in interaction practices within the laboratory of the Maritime Technology Department at the State Agricultural Polytechnic of Pangkep. In this descriptive qualitative research, the researcher serves as the primary data source, as the data is collected directly from the first source or the site of the research object. The primary data obtained by the researcher consists of results from direct observation. The respondents or informants in this study are vocational students from the Maritime Technology Department at Politeknik Pertanian Pangkep, including students from the D-3 Fish Catching program, D-3 Marine Engineering, and D-4 Fishery Port Management. The research data comprises utterances produced during speech events in the context of practical learning in the laboratory. To collect this data, observation methods were employed using techniques such as inventory, free listening with participant observation, eavesdropping, and recording. The results of the study indicate that students use a mix of formal and informal language in their daily communication, reflecting a friendly and relaxed atmosphere. The directive speech acts used by students consist of various types, including commands, requests, invitations, advice, criticism, and prohibitions. Each type of speech act plays an important role in supporting the learning process in the laboratory: 1) Commands and prohibitions serve to

direct and ensure safety during practical work; 2) Requests and invitations foster collaboration and active participation between lecturers and students; 3) Advice and criticism help students improve their performance and enhance awareness of correct procedures. Effective communication through a variety of language and directive speech acts can enrich students' learning experiences and facilitate successful practical work.

Keywords: directive speech acts, laboratory practices, maritime technology students

PENDAHULUAN

Bahasa menunjukkan sifat adaptif sebagai suatu fenomena sosial yang sangat penting dalam memahami kompleksitas interaksi komunikatif. Dalam penggunaannya, individu memiliki kemampuan untuk menyesuaikan bahasa mereka sesuai dengan konteks komunikasi yang melibatkan berbagai faktor, seperti lawan bicara, situasi, topik pembicaraan, dan aspek lainnya (Purba, 2018). Menurut Halliday (1975 dalam Kuriawan dkk., 2023), kemampuan adaptasi bahasa mencerminkan keterampilan pengguna dalam menyesuaikan pilihan kata, struktur kalimat, intonasi, dan gaya bahasa yang digunakan, dengan tujuan mencapai komunikasi yang diinginkan.

Kemampuan komunikatif melibatkan penguasaan keterampilan bahasa oleh seorang penutur, berserta dengan keterampilannya dalam menyampaikan informasi sesuai dengan fungsi, situasi, dan norma-norma penggunaan bahasa dalam konteks sosialnya (Suwito dalam Wijana dan Rohmadi, 2006: 9). Artinya, seseorang yang menggunakan bahasa harus dapat menentukan bentuk bahasa yang tepat sesuai dengan situasi dan kondisi yang sedang terjadi, selain memiliki pemahaman struktural dalam berbicara. Faktor-faktor situasional dan sosial ini menciptakan variasi dalam penggunaan bahasa, menghasilkan beragamnya pola ekspresi bahasa.

Bahasa memiliki muatan yang melampaui aspek tata bahasa dan fungsi komunikatifnya. Muatan ini tercermin dalam konsep tindak tutur, yang merujuk pada tuturan yang tidak hanya mengandung informasi verbal, tetapi juga memiliki makna dan tujuan tersirat di dalamnya (Horn & Ward 2008). Tindak tutur merupakan aspek krusial dalam analisis bahasa dan komunikasi, melibatkan pemahaman dimensi sosiolinguistik, pragmatik, dan psikolinguistik. Secara khusus, tindak tutur mencakup aspek sosiolinguistik yang terkait dengan penggunaan bahasa dalam konteks sosial dan budaya.

Bahasa tidak hanya berperan sebagai alat komunikasi, tetapi juga sebagai instrumen untuk melakukan tindakan tertentu (Searle 1969 dalam Kuriawan dkk., 2023). Tindak tutur mencerminkan norma-norma sosial dan etika dalam suatu masyarakat dengan penggunaan bahasa yang memiliki dampak lebih mendalam dalam hubungan interpersonal (Jordens, Gass, dan Neu 2006). Sebagai contoh, dalam beberapa budaya, penggunaan tindak tutur yang formal dan resmi saat meminta maaf mungkin dianggap sebagai tindakan yang lebih sopan dan menghormati lawan bicara. Di sisi lain, dalam budaya lain, penggunaan tindak tutur yang lebih santai dan akrab dianggap sebagai cara yang lebih dekat dalam membangun hubungan interpersonal.

Bahasa sebagai pengantar dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi memegang peranan penting sebagai penghela ilmu pengetahuan. Oleh karena itu, penggunaan bahasa dalam proses pembelajaran dapat menentukan pencapaian kompetensi mahasiswa. Proses pembelajaran bagi mahasiswa Vokasi menitikberatkan pada pengembangan keterampilan atau aspek psikomotorik dengan tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki keahlian dan kompetensi sesuai profil Program Studi yang dipilih oleh mahasiswa. Untuk menghasilkan lulusan yang kompeten, Perguruan Tinggi Vokasi perlu memfasilitasi mahasiswa agar dapat mengembangkan kreativitas, inovasi, dan daya saing yang sesuai dengan tuntutan persaingan global di era digital. Kompetensi dalam bidang studi

yang sesuai dengan tujuan Program Studi harus diperkuat oleh keunggulan mahasiswa dalam hal soft skills, karakter, dan kemampuan komunikasi, sehingga mereka dapat bersaing secara efektif di dunia kerja.

Pembelajaran di Politeknik, terutama yang menggunakan metode Project Based Learning (PBL) dan praktik, memerlukan pola komunikasi yang efektif dengan penggunaan bahasa yang sesuai. Bahasa berfungsi sebagai alat komunikasi yang sangat vital, terutama dalam kegiatan praktik di Laboratorium Pendidikan yang merupakan bagian integral dari kurikulum mahasiswa Jurusan Teknologi Kemaritiman. Kemampuan komunikasi mencakup penggunaan tindak tutur yang memadai menjadi hal yang sangat penting dalam konteks ini. Dalam melakukan aktivitas praktik di Laboratorium, terjalin bentuk interaksi sosial berupa tindak tutur, baik sesama mahasiswa, dosen, maupun dengan Pranata Laboratorium Pendidikan (PLP). Fungsi tindak tutur sangat bergantung pada konteks situasi tutur yang menjadi latar belakangnya. Konteks tersebut dapat bersifat ekstralinguistik, melibatkan faktor di luar bahasa, atau bersifat intralinguistik, terkait dengan unsur-unsur bahasa itu sendiri. Sebuah bentuk ujaran dapat memiliki beberapa fungsi, sebaliknya, satu fungsi dapat diwujudkan, dilayani, atau diungkapkan melalui berbagai bentuk ujaran (Blum-Kulka, dalam Thamrin, 2010).

Kegiatan praktik di Laboratorium merupakan konteks khusus yang tentunya memiliki pola komunikasi dan tindak tutur direktif yang fleksibel. Dengan demikian, dalam penelitian akan dikaji mengenai “Fleksibilitas Tindak Tutur Direktif dalam Interaksi Praktik di Laboratorium Jurusan Teknologi Kemaritiman Politeknik Pertanian Negeri Pangkep”. Kegiatan praktik berbasis Laboratorium Jurusan Teknologi Kemaritiman, meliputi praktik di Laboratorium Alat Tangkap, Navigasi, K3 Medis, Komputer, Keteknikan, dan Simulator Kapal Penangkap Ikan.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini direncanakan dilaksanakan selama 5 bulan, yaitu pada Maret sampai dengan Juli 2024. Penelitian dilakukan di Laboratorium Jurusan Teknologi Kemaritiman Politeknik Pertanian Negeri Pangkep yang meliputi Laboratorium Alat Tangkap, Navigasi, K3 Medis, Komputer, Keteknikan, dan Simulator Kapal Penangkap Ikan. Tempat penelitian ini relevan dengan tujuan penelitian yaitu akan menganalisis fleksibilitas tindak tutur direktif dalam interaksi belajar mengajar berbasis kegiatan praktik, baik dengan sesama mahasiswa, dosen, maupun PLP.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian deskriptif kualitatif, peneliti menjadi sumber data primer karena data dikumpulkan sendiri oleh peneliti langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian dilakukan. Dalam penelitian ini, data primer yang diperoleh peneliti adalah hasil observasi atau pengamatan langsung. Responden atau informan dalam penelitian ini adalah mahasiswa vokasional di Jurusan Teknologi Kemaritiman Politani Pangkep, terdiri dari Prodi D-3 Penangkapan Ikan, D-3 Teknik Kelautan, dan D-4 Pengelolaan Pelabuhan Perikanan. Masing-masing informan ini pada proses observasi digali secara mendalam untuk mendapatkan data yang cukup dan sahih. Hasil observasi dapat pula diperkuat dengan melakukan wawancara terhadap informan yang melakukan tindak tutur unik atau khas.

Data penelitian berupa tuturan yang diproduksi dalam peristiwa tutur dengan konteks pembelajaran praktik di Laboratorium. Untuk memperoleh data tersebut digunakan metode observasi dengan teknik sebagai berikut.

1. Teknik inventarisasi, dilakukan dengan cara mencari dan mengumpulkan sejumlah data, dalam hal ini adalah penggunaan tindak tutur direktif pada saat praktik di di Laboratorium Jurusan Teknologi Kemaritiman Politani Pangkep.
2. Teknik simak, dalam hal ini menyimak penggunaan tuturan secara lisan.
3. Teknik catat merupakan teknik lanjutan yang dilakukan setelah menerapkan teknik simak. Setelah melakukan teknik simak, hasil yang diperoleh dicatat dalam kartu data.
4. Teknik rekam, dinilai efektif untuk mendapatkan data yang objektif. Teknik ini digunakan dalam merekam percakapan yang sedang terjadi. Alat yang dipakai dapat berupa ponsel kamera dan recorder. Rekaman nantinya akan dianalisis terkait bentuk-bentuk ragam bahasa yang muncul dalam komunikasi praktik di Laboratorium Jurusan Teknologi Kemaritiman Politani Pangkep.
5. Teknik simak bebas libat cakap, melibatkan peneliti dalam proses terjadinya tuturan atau sebagai pemicu terjadinya tuturan. Oleh karena itu, tuturan yang diucapkan peneliti juga dapat dijadikan data apabila diperlukan.
6. Teknik sadap, dinilai efektif karena data-data yang didapatkan lebih akurat. Maksud penggunaan teknik ini adalah agar tidak menyinggung responden.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis isi yang mencakup identifikasi, klasifikasi, analisis, dan deskripsi.

1. Identifikasi

Setelah data terkumpul, peneliti membaca secara kritis dengan mengidentifikasi ragam bahasa, konteks dan situasi penggunaan bahasa maupun gejala bahasa dalam bahasa pedagang pasar yang dijadikan data dalam penelitian.

2. Klasifikasi

Setelah diidentifikasi, data berupa tuturan mahasiswa diklasifikasi sesuai dengan hasil identifikasi yaitu peristiwa tutur yang tampak dalam bentuk tindak tutur direktif.

3. Analisis

Selanjutnya seluruh data dianalisis kemudian dihubungkan dengan kajian sociolinguistik dan pragmatik.

4. Deskripsi

Tahap akhir yaitu hasil analisis data dalam ragam bahasa mahasiswa vokasi disusun secara sistematis sehingga memudahkan dalam mendeskripsikan penggunaan ragam bahasa ditinjau dari kajian sociolinguistiknya dan pola komunikasi dari segi tindak tuturnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Temuan pertama data pada penelitian ini adalah ragam bahasa mahasiswa saat perkuliahan praktik di laboratorium, yakni ragam baku dan tidak baku yang terdapat pada bahasa lisan ataupun tulis. Tabel 2 berikut merangkum beberapa ragam lisan yang diucapkan oleh mahasiswa di halaman Laboratorium Keteknikan Prodi D-3 Teknik Kelautan.

Tabel 1. Ragam Lisan dengan Bahasa Tidak Baku

No	Ragam Bahasa	Keterangan
1	Alatnya adami, Bu, sisa bahannya mami ditunggu.	<i>adami, mami</i>
2	Diukurji dulu bestie.	<i>diukurji, bestie</i>
3	Siniko sebagian.	<i>siniko</i>
4	Makasih, Pak.	<i>makasih</i>
5	Bro, siapkanmi kau semennya.	<i>bro, siapkanmi</i>
6	Ayomi gas.	<i>ayomi, gas</i>

Berdasarkan tabel tersebut dapat diuraikan bahwa ragam bahasa mahasiswa Politeknik Pertanian Negeri Pangkep ketika praktik di laboratorium menggunakan bahasa sehari-hari yang tidak baku dan dicampur dengan bentuk baku. Terdapat banyak penggunaan klitika dialek Makassar, di antaranya pada kata: *adami, mami, diukurji, siniko, siapkanmi, ayomi, pelan-pelanki*. Bentuk-bentuk imbuhan ini merupakan bentuk tidak baku karena terjadi interferensi bahasa ibu ke dalam bahasa Indonesia yang digunakan. Bentuk yang muncul dalam interaksi tersebut merupakan klitika *-mi, -ji, -ko, dan -ki* yang lazim muncul dalam tuturan sehari-hari masyarakat Sulawesi Selatan.

Selain itu, terdapat pula kata sapaan, seperti *bestie* dan *bro*. Hal ini menunjukkan jalinan keakraban antarmahasiswa yang sedang berinteraksi pada kelas praktik di laboratorium. Kata sapaan ini digunakan dalam kalimat berisi instruksi yang bersifat menjelaskan cara pembuatan sesuatu. Terdapat pula bentuk yang tidak baku karena adanya proses penyingkatan, yaitu kata *makasih*. Bentuk baku yang seharusnya untuk kata ini adalah *terima kasih*. Hal ini menunjukkan bahwa percakapan sesama mahasiswa saat melakukan praktik terbangun dengan suasana santai dan kekeluargaan, sehingga mahasiswa menggunakan bahasa sehari-hari dan penyingkatan pada beberapa kata agar lebih praktis.

Temuan kedua penelitian adalah deskripsi tentang berbagai tindak tutur direktif yang digunakan oleh mahasiswa dalam kegiatan praktik di Laboratorium, serta deskripsi makna yang disampaikan oleh tuturan tersebut dan perannya dalam proses pembelajaran. Tindak tutur direktif sebagai berikut: direktif perintah, direktif permintaan, direktif ajakan, direktif nasihat, direktif kritikan, dan direktif larangan sebagai berikut.

1. Direktif Perintah

Perintah merupakan suatu bentuk tuturan yang bermaksud agar apa yang telah tutur kan penutur, mitra tutur mau melakukan sesuatu sebagaimana yang telah dituturkan oleh penutur. Tindak tutur direktif perintah adalah perkataan yang bermaksud menyuruh mitra tutur melakukan sesuatu. Direktif perintah seperti *aba-aba, komando, atau aturan* dari pihak penutur sebagai orang yang merasa lebih tinggi kedudukannya (Kristina, 2014).

Berikut adalah data tindak tutur direktif perintah yang terjadi di laboratorium Alat Tangkap Jurusan Teknologi Kemaritiman:

Tabel 2. Data Tindak Tutur Direktif Perintah

No.	Tindak Tutur	Penutur	Deskripsi
1	"Ambil tali di meja!"	Mahasiswa	Mahasiswa meminta mahasiswa lain mengambil alat berupa tali tersedia.
2	"Ukur panjang tali ini!"	PLP	PLP memberi instruksi kepada setiap kelompok mahasiswa untuk mengukur tali yang akan digunakan.
3	"Catat hasil pengukuran di laporan!"	Dosen	Dosen memerintahkan mahasiswa untuk mencatat hasil pengukuran yang telah dilakukan.
4	"Simpan semua alat di tempatnya!"	Mahasiswa	Mahasiswa menginstruksikan anggota kelompoknya untuk menyimpan alat yang telah digunakan.
5	"Bersihkan area kerja setelah selesai!"	PLP	PLP memberi instruksi kepada setiap kelompok mahasiswa untuk membersihkan area kerja.

Secara keseluruhan, tindak tutur direktif yang teramati menunjukkan dinamika interaksi antara penutur dan pendengar di Laboratorium Alat Tangkap. Seseorang dengan kekuatan lebih teramati akan lebih sering menggunakan perintah dan ucapan direktif (Fatma *et al.* 2019). Perintah dalam konteks praktik di Laboratorium bertujuan untuk memberikan instruksi yang jelas dan komunikasi yang efektif agar dapat berkontribusi pada keberhasilan kegiatan praktikum.

2. Direktif Permintaan

Tindak tutur direktif permintaan adalah suatu tuturan yang bertujuan untuk memohon dan mengharapkan kepada mitra tutur supaya diberi sesuatu atau menjadi sebuah kenyataan sebagaimana yang diminta oleh penutur. Tuturan tersebut mengekspresikan sikap penutur terhadap tindakan yang dilakukan oleh mitra tutur, tuturan tersebut mengekspresikan maksud penutur (keinginan, harapan) sehingga ujaran atau sikap diekspresikan dijadikan sebagai alasan untuk bertindak oleh mitra tutur (Kristina, 2014).

Berikut adalah data tindak tutur direktif permintaan yang terjadi di laboratorium Komputer dan Pengolahan Data Jurusan Teknologi Kemaritiman:

Tabel 3. Data Tindak Tutur Direktif Permintaan

No.	Tindak Tutur	Penutur	Deskripsi
1	"Tolong buka software analisis data."	Dosen	Dosen meminta mahasiswa untuk membuka software yang diperlukan.
2	"Silakan simpan file proyek kalian."	PLP	PLP meminta mahasiswa untuk menyimpan file proyek agar tidak hilang.
3	"Cek koneksi internet sebelum mulai."	Dosen	Dosen meminta semua mahasiswa memastikan koneksi internet berfungsi dengan baik.
4	"Bantu saya membuka program ini."	Mahasiswa	Mahasiswa meminta bantuan mahasiswa lain untuk menginstal program yang diperlukan.
5	"Periksa data yang sudah diinput."	Dosen	Dosen meminta semua mahasiswa memeriksa keakuratan data yang telah dimasukkan.
6	"Tolong buat backup data sebelum melakukan pengolahan."	Dosen	Dosen meminta semua mahasiswa untuk membuat salinan data sebelum proses pengolahan.

Berdasarkan hasil observasi penelitian tindak tutur direktif permintaan yang terjadi di Laboratorium Komputer dan Pengolahan Data, dapat disimpulkan bahwa interaksi antara penutur dan pendengar sangat penting dalam mendukung kegiatan pembelajaran dan praktik. Tindak tutur ini mencerminkan dinamika komunikasi yang efektif. Instruksi dan permintaan yang jelas berkontribusi pada kelancaran proses kerja di laboratorium.

Permintaan yang diajukan oleh dosen, PLP, dan mahasiswa berfungsi untuk memfasilitasi berbagai kegiatan, mulai dari pembukaan perangkat lunak hingga pengecekan data. Permintaan untuk menyimpan file, membuat salinan, dan membuat tugas menunjukkan kesadaran akan pentingnya pengelolaan yang baik dan keamanan informasi dalam mengolah data. Lebih lanjut, diskusi kelompok dan kolaborasi antar mahasiswa mencerminkan pentingnya interaksi sosial dalam memahami hasil analisis, sementara instruksi yang jelas dari dosen dan PLP memastikan bahwa semua mahasiswa dapat mengikuti prosedur dengan baik. Secara keseluruhan, komunikasi yang efektif melalui tindak tutur direktif permintaan tidak hanya meningkatkan keterampilan teknis mahasiswa, tetapi juga mendorong kolaborasi dan penguasaan materi secara lebih mendalam.

3. Direktif Ajakan

Direktif ajakan mengandung maksud bahwa penutur mengajak mitra tutur supaya melakukan sesuatu sebagaimana yang dinyatakan oleh penutur melalui tuturan bersama. Mengajak adalah suatu bentuk tuturan yang memiliki maksud agar apa yang diucapkan penutur, mitra tutur turut

melakukan apa yang dituturkan oleh penutur. Wacana ajakan berarti bahwa penutur itu memerintah kepada mitra tuturnya, tetapi penutur juga ikut mengerjakan tindakan tersebut (Kristina, 2014).

Berikut adalah data tindak tutur direktif ajakan yang terjadi di laboratorium Navigasi Jurusan Teknologi Kemaritiman:

Tabel 4. Data Tindak Tutur Direktif Ajakan

No.	Tindak Tutur	Penutur	Deskripsi
1	"Ayo kita mulai praktik menjangka peta hari ini."	Dosen	Dosen mengajak mahasiswa untuk memulai sesi praktik menjangka peta.
2	"Mari kita diskusikan teknik menjangka yang tepat."	Mahasiswa	Mahasiswa mengajak mahasiswa lain untuk mendiskusikan teknik menjangka peta yang benar.
3	"Silakan adik-adik ikuti sesi review setelah praktik."	Dosen	Dosen mengajak mahasiswa untuk mengikuti sesi review.
4	"Mari kita siapkan alat-alat gambar yang harus digunakan."	Mahasiswa	Mahasiswa mengajak mahasiswa lain untuk mempersiapkan peralatan gambar.

Dari pengamatan terhadap tindak tutur direktif ajakan yang terjadi di laboratorium Navigasi, menunjukkan bahwa interaksi antara dosen, PLP, dan mahasiswa memainkan peran penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif dan produktif. Tindak tutur ajakan ini tidak hanya memfasilitasi pembelajaran praktis, tetapi juga mendorong mahasiswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar. Dosen berperan sebagai pengarah yang mengajak mahasiswa untuk memulai praktik, mendiskusikan teknik, dan meninjau peta yang akan digunakan. Ajakan ini mencerminkan komitmen untuk menciptakan suasana kelas yang interaktif dan dinamis. Selain itu, partisipasi mahasiswa dalam mengajak sesama mahasiswa menunjukkan pentingnya mentoring dalam penguasaan materi.

4. Direktif Nasihat

Tindak tutur direktif nasihat adalah suatu petunjuk yang berisi pelajaran terpetik dan baik dari penutur yang dapat dijadikan alasan bagi mitra tutur untuk melakukan sesuatu. Fungsinya adalah untuk mengekspresikan tuturan yang mengandung maksud memberikan saran atau anjuran kepada mitra tutur, agar mitra tutur mempertimbangkannya supaya menjadi lebih baik (Kristina, 2014).

Berikut adalah data tindak tutur direktif nasihat yang terjadi di Laboratorium K3 Medis Jurusan Teknologi Kemaritiman:

Tabel 5. Data Tindak Tutur Direktif Nasihat

No.	Tindak Tutur	Penutur	Deskripsi
1	"Cobalah untuk selalu membaca petunjuk penggunaan alat."	PLP	PLP menyarankan mahasiswa untuk membaca petunjuk sebelum menggunakan alat.
2	"Jangan lupa untuk memeriksa tanggal kedaluwarsa bahan medis."	Dosen	Dosen mengingatkan mahasiswa agar selalu memeriksa tanggal kedaluwarsa bahan yang digunakan.
3	"Sebaiknya catat semua prosedur yang dilakukan."	Mahasiswa	Mahasiswa menyarankan mahasiswa lain untuk mencatat prosedur sebagai dokumentasi.
4	"Selalu gunakan prosedur evakuasi jika terjadi keadaan darurat."	Dosen	Dosen mengingatkan pentingnya mengetahui prosedur evakuasi dalam situasi darurat.
5	"Jangan ragu untuk bertanya jika ada yang tidak dimengerti."	PLP	PLP menyarankan kepada mahasiswa untuk aktif bertanya jika ada kebingungan dalam praktik.

Pengamatan terhadap tindak tutur direktif nasihat yang terjadi di laboratorium K3 Medis menunjukkan bahwa komunikasi yang jelas dan efektif sangat penting dalam menciptakan lingkungan kerja yang aman. Nasihat yang diberikan oleh dosen dan PLP mencerminkan upaya untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa tentang praktik keselamatan dan kesehatan yang harus diterapkan di laboratorium. Nasihat-nasihat tersebut, seperti selalu memeriksa tanggal kedaluwarsa bahan medis dan membaca petunjuk penggunaan alat menggambarkan komitmen untuk mengurangi risiko kecelakaan dan menunjukkan perhatian yang tinggi terhadap keselamatan individu.

Dari hasil pengamatan penelitian, tindak tutur direktif dalam komunikasi berfungsi agar mahasiswa didorong untuk aktif bertanya dan terlibat dalam proses pembelajaran praktik, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap prosedur yang benar. Secara keseluruhan, tindak tutur nasihat di laboratorium K3 Medis tidak hanya mendidik mahasiswa tentang keselamatan, tetapi juga membentuk karakter mereka sebagai profesional yang bertanggung jawab untuk menciptakan budaya keselamatan yang kuat di lingkungan kerja.

5. Direktif Kritikan

Tindak tutur kritikan itu suatu bentuk tuturan yang mempunyai maksud memberi teguran kepada mitra tutur atas tindakan yang dilakukan mitra tutur. Tuturan tersebut dituturkan dengan tujuan agar mitra tutur melakukan atau melayani dengan baik lagi dan supaya tidak terulang kembali. Tindak tutur direktif kritikan adalah tindak berbahasa yang bertujuan memberi masukan dengan keras atas tindakan mitra tutur (Kristina, 2014).

Berikut adalah data tindak tutur direktif kritikan yang terjadi di Laboratorium Mekanika Teknik Jurusan Teknologi Kemaritiman:

Tabel 6. Data Tindak Tutur Direktif Kritikan

No.	Tindak Tutur	Penutur	Deskripsi
1	"Kamu harus lebih teliti dalam mengukur parameter."	Dosen	Dosen mengkritik kurangnya ketelitian mahasiswa dalam pengukuran.
2	"Ukuran yang kamu buat tidak sesuai dengan spesifikasi."	Dosen	Dosen memberikan kritik tentang ketidakcocokan pengukuran dengan spesifikasi yang diberikan.
3	"Prosedur percobaan yang kamu ikuti tidak sistematis."	Dosen	Dosen mengkritisi mahasiswa untuk mengikuti prosedur percobaan dengan lebih sistematis.
4	"Hasil yang kamu laporkan kurang jelas dan tidak lengkap."	Dosen	Dosen mengkritik laporan hasil percobaan yang tidak memadai.
5	"Sebaiknya kamu lebih memperhatikan grafik yang ditampilkan."	Dosen	Dosen mengkritik kurangnya perhatian terhadap detail grafik dalam laporan.

Dari pengamatan terhadap tindak tutur direktif kritikan yang terjadi di laboratorium Mekanika Teknik, dapat dilihat bahwa komunikasi yang konstruktif antara dosen, PLP, dan mahasiswa sangat penting untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan hasil kerja. Tindak tutur ini berfungsi sebagai masukan yang berharga, membantu mahasiswa memahami kekurangan dalam kinerja mereka dan mendorong perbaikan di masa mendatang. Kritik yang disampaikan oleh dosen mencakup berbagai aspek, mulai dari ketelitian dalam pengukuran, kepatuhan terhadap spesifikasi desain, hingga sistematika dalam mengikuti prosedur percobaan. Hal ini menunjukkan bahwa perhatian terhadap detail dan proses yang sistematis adalah kunci untuk keberhasilan dalam praktik mekanika teknik.

Pentingnya kalibrasi alat dan kedalaman analisis data juga ditekankan dalam kritik, mengindikasikan bahwa mahasiswa perlu lebih memahami dasar-dasar yang mendukung hasil percobaan. Selain itu, kritik mengenai struktur presentasi dan perhatian terhadap grafik menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi dan penyajian informasi juga merupakan kompetensi yang harus dikembangkan. Secara keseluruhan, tindak tutur kritikan yang teramati tidak hanya berfungsi untuk menunjukkan kekurangan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk belajar dan berkembang. Dengan menerima dan merenungkan kritik ini, mahasiswa

diharapkan dapat meningkatkan kualitas kerja mereka dan menjadi lebih siap menghadapi tantangan di dunia profesional.

6. Direktif Larangan

Tuturan larangan merupakan tindak bahasa yang bertujuan supaya mitra tutur tidak boleh sama sekali atau dilarang melakukan sesuatu. Pada tindak tutur direktif larangan terdapat fungsi melarang dan mencegah. Melarang adalah suatu bentuk tuturan yang mempunyai maksud agar apa yang diucapkan mitra tutur, mitra tutur tidak melakukan tindakan oleh karena ujaran penutur (Kristina, 2014).

Berikut adalah data tindak tutur direktif larangan yang terjadi di Laboratorium Sistem Informasi Kepelabuhanan Jurusan Teknologi Kemaritiman:

Tabel 7. Data Tindak Tutur Direktif Larangan

No.	Tindak Tutur	Penutur	Deskripsi
1	"Dilarang membawa makanan dan minuman ke dalam laboratorium."	Mahasiswa (Ketua Tingkat)	Ketua Tingkat mengingatkan mahasiswa lain agar tidak membawa makanan atau minuman ke dalam ruang laboratorium.
2	"Jangan menggunakan perangkat tanpa izin."	Dosen	Dosen melarang mahasiswa untuk menggunakan perangkat yang tidak terdaftar.
3	"Jangan mengubah konfigurasi sistem tanpa pengawasan."	Dosen	Dosen melarang mahasiswa mengubah pengaturan sistem tanpa izin.
4	"Tidak diperbolehkan berbicara keras saat praktikum."	PLP	PLP melarang mahasiswa berbicara dengan suara keras agar tidak mengganggu konsentrasi.
5	"Jangan meninggalkan alat tanpa pengawasan."	Dosen	Dosen melarang mahasiswa untuk meninggalkan alat yang digunakan tanpa pengawasan.

Dari data penelitian tindak tutur direktif larangan yang terjadi di Laboratorium Sistem Informasi Kepelabuhanan, dapat diketahui bahwa pengelolaan lingkungan laboratorium yang aman dan efektif sangat bergantung pada komunikasi yang jelas mengenai larangan-larangan tertentu. Tindak tutur larangan ini bertujuan untuk menjaga keselamatan, mencegah kerusakan peralatan, dan memastikan bahwa semua mahasiswa dapat bekerja dengan optimal. Larangan yang diberikan oleh dosen dan PLP mencakup berbagai aspek, mulai dari penggunaan perangkat yang tidak sah hingga menjaga kebersihan laboratorium dengan melarang makanan dan minuman. Larangan untuk tidak berbicara keras dan tidak mengganggu sesama mahasiswa juga mencerminkan upaya untuk menciptakan suasana belajar yang kondusif. Selain itu, pentingnya mematuhi protokol keamanan

dan menjaga alat agar tidak ditinggalkan tanpa pengawasan menunjukkan komitmen terhadap keselamatan bersama di lingkungan laboratorium. Secara keseluruhan, tindak tutur larangan ini berfungsi sebagai pedoman yang jelas bagi mahasiswa, membantu mereka memahami batasan yang perlu diikuti untuk menciptakan lingkungan praktik yang aman, efisien, dan produktif. Dengan mengikuti larangan-larangan ini, diharapkan mahasiswa dapat lebih fokus dalam pembelajaran dan praktik yang mereka jalani.

KESIMPULAN

Tindak tutur direktif yang digunakan mahasiswa terdiri dari berbagai jenis, yaitu perintah, permintaan, ajakan, nasihat, kritikan, dan larangan. Setiap jenis tindak tutur memiliki peran penting dalam mendukung proses pembelajaran di laboratorium. Komunikasi yang efektif melalui ragam bahasa dan tindak tutur direktif dapat meningkatkan pengalaman belajar mahasiswa dan memfasilitasi keberhasilan praktikum.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Pusat Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat (P3M) Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan yang telah membantu seluruh pembiayaan dalam pelaksanaan penelitian DIPA Politeknik Pertanian Negeri Pangkajene Kepulauan Tahun Anggaran 2024, Nomor: 043/PL.22.7.1/SP. PG/2024.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. 2003. *Pengantar Sosiologi Bahasa*. Bandung: Angkasa.
- Apriastuti, Ari.A.A. 2017. "Bentuk, Fungsi dan Jenis Tindak Tutur dalam Komunikasi Siswa di Kelas Ix Unggulan SMP Pgri 3 Denpasar," *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*.1 (1).
- Chaer, Abdul dan Leony Agustina. 2010. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmayanti, Nani. 2014. Tipe Tindak Tutur dalam Komunikasi Dental Hipnosis: Suatu Kajian Pragmatik. *Jurnal Ranah*. 3 (1) p.135–142.
- Darmianti. 2017. Ragam Bahasa Pedagang Pasar Mare Kabupaten Bone (Kajian Sosiolinguistik). *Jurnal Unismuh*. [online] <https://digilib.unismuh.ac.id/dokumen/detail/14271/>.
- Djutmika. 2016. *Mengenal Pragmatik Yuk!*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fatmawati, Fatma. 2021. Directive Speech Acts in Academic Discourse: Ethnography of Communication from Gender Perspective in Higher Education. *Indonesian Journal on Learning and Advanced Education (IJOLAE)* 2 (1): 27–46. <https://doi.org/10.23917/ijolae.v2i1.8829>.
- Horn, Laurence, and Gergory Ward, eds. 2008. *The Handbook of Pragmatics*. Hoboken, NJ: Wiley-Blackwell.

- Illi, Miftakhul. 2020. Tindak Tutur Ilokusi pada Program Acara Talk Show Mata Najwa Episode Gus Mus dan Negeri Teka-Teki. *Jurnal Unnes*. [online] <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jsi/article/view/40396>
- Jamilah dan Wahdaniah. 2017. Ragam Bahasa Teknik pada Mahasiswa Politeknik Negeri Lhokseumawe. *Jurnal Bina Bangsa Gatsempena*. V (2) p. 65-77.
- Jordens, Peter, Susan M. Gass, and Joyce Neu, eds. 2006, *Speech acts across cultures: Challenges to Communication in A Second Language*. Mouton de Gruyter.
- Kridalaksana, Harimurti. 2015. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kristina, Fetri. 2014. "Tindak Tutur Direktif Dalam Dialog Film: Ketikacinta Bertasbih Karya Chaerul Umam". *Skripsi [Online] Repository S1 Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Kurniawan, Wahyu, Akyaruddin, Purba, A., Budiyo, H., dan Kamarudin. 2023. Fleksibilitas Tindak Tutur Direktif pada Proses Perdagangan di Pasar Tradisional Kota Jambi. *Jurnal Bahasa dan Sastra*. 11 (2) p. 114-120.
- Kusumaningsih, Indah Apriyanti. 2016. Tindak Tutur Ilokusi Dalam Film Hors De Prix Karya Pierre Salvadori. *Skripsi [online] Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta*.
- Manaf, Ngusman Abdul. 2011. Kesopanan Tindak Tutur Menyuruh dalam Bahasa Indonesia. *Jurnal Litera* 10 (2):212-224.
- Purba, Andiopenta. 2018. *Sosiolinguistik Teoritis*. Jambi: Universitas Jambi.
- Rohmadi, Muhammad. 2017. *Pragmatik Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Syahrul. 2008. *Pragmatik Kesantunan Berbahasa: Menyibak Fenomena Berbahasa Indonesia Guru dan Siswa*. Padang: UNP Press Padang.
- Thamrin, Moch. Ekspresi Tindak Direktif dalam Interaksi Kelas Bengkel Jurusan Teknik Mesin Politeknik Negeri Malang. *Jurnal Litera*. 1 (9) p. 91-101
- Wijana, I. D. Putu dan M. Rohmadi. 2006. *Sosiolinguistik: Kajian Teori dan Analisis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wiranty, Wiendi. 2016. Tindak Tutur dalam Wacana Novel Laskar Pelangi Karya Andrea Hirata (Sebuah Tinjauan Pragmatik). *Jurnal Pendidikan Bahasa*. 4 (2) p.297.
- Yule, George. 2014. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Zulakbar, Achmad. 2018. Variasi Bahasa dalam Komunikasi Komunitas Danz Base Makassar: Tinjauan Sosiolinguistik. *Jurnal Unhas*. [online] http://digilib.unhas.ac.id/uploaded_files/temporary/DigitalCollection/MmlwYmQ1YTcxMWRkZDgyMmZkNjAzYWl2ODRkYmMwZjE0ZWZjZjVmZQ==.pdf.